



Pengaruh Metode Pelatihan dan Fasilitas Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lembaga Pelatihan Kerja PT. Mitra Dinamis Yang Utama

The Influence of Training Methods and Facilities on Occupational Safety and Health (K3) Training Participant Satisfaction at PT. Mitra Dinamis' Primary Training Institution

Fatinah Salmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: fatinahsalmah@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 21-08-2026

Revised : 23-08-2026

Accepted : 25-08-2026

Published : 28-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of training methods and training facilities on the satisfaction of Occupational Health and Safety (OHS/K3) training participants at the PT Mitra Dinamis Yang Utama Vocational Training Institute. A quantitative approach utilizing a questionnaire method was employed. The study population consisted of all 60 OHS training participants at the institute. A saturated sampling technique was used, meaning the entire population served as the research sample. Data were collected via questionnaires and analyzed using IBM SPSS Statistics software, covering validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R^2) test, t-tests, and F-tests. The t-test results showed a significance value of 0.002 (less than 0.05) and a calculated t-value of 3.287 for the training method variable. For the training facilities variable, the t-test yielded a significance value of 0.045 (less than 0.05) and a calculated t-value of 2.049. The F-test resulted in a significance value of 0.000, which is less than 0.05. The study concludes that the hypothesis is accepted, with a coefficient of determination of 0.486, indicating that training methods and training facilities contribute 48.6% to participant satisfaction.

Keywords: *Training Methods, Training Facilities, Participant Satisfaction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap kepuasan peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Lembaga Pelatihan Kerja PT Mitra Dinamis Yang Utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan K3 di Lembaga Pelatihan Kerja PT Mitra Dinamis Yang Utama yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistics yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil uji t, variabel metode pelatihan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 3,287. Berdasarkan hasil uji t, variabel fasilitas pelatihan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 2,049. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesis diterima dengan nilai koefisien



determinasinya 0,486 artinya variable metode pelatihan dan fasilitasi pelatihan memberikan kontribusi sebesar 48,6% terhadap kepuasan peserta pelatihan.

Kata Kunci : Metode Pelatihan, Fasilitas Pelatihan, Kepuasan Peserta Pelatihan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar atau tempat kerja tersebut. (Dicky Kurniawan & Permana Yoga Utama, 2022). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena apabila hal tersebut diabaikan maka kecekaan yang dialami oleh para pekerja akan berakibat pada turunnya kualitas kerja yang dilakukan oleh para pekerja itu sendiri, sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan akan mengalami gangguan seperti tenaga kerja yang diperlukan menjadi berkurang (Khotami & Bahar, 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek krusial dalam industri dan ketenagakerjaan yang bertujuan melindungi pekerja dari risiko kecelakaan serta penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif tidak hanya berpengaruh pada keamanan pekerja, tetapi juga memengaruhi produktivitas dan kelangsungan operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha yang terencana dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), salah satunya melalui program pelatihan. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat (Silviani et al., 2022). Kualitas pelatihan yang baik akan memberikan efek positif pada pemahaman peserta dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditempat kerja. Dalam pelaksanaan pelatihan, ada beberapa faktor yang memengaruhi suksesnya proses pembelajaran. Antara lain adalah Metode pelatihan dan Fasilitas pelatihan.

Metode pelatihan adalah cara atau teknik yang dipakai oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta. Metode yang efektif, seperti diskusi, simulasi, kajian kasus, dan praktik langsung, dapat memperdalam pemahaman serta partisipasi peserta dalam proses belajar. Sebaliknya, pendekatan yang tidak bervariasi, seperti dominasi metode ceramah, dapat membuat peserta menjadi pasif dan kurang mengerti materi yang disampaikan. Selain Metode pelatihan, Fasilitas juga merupakan faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pelatihan. Fasilitas pelatihan terdiri dari sarana dan prasarana seperti ruang belajar, peralatan praktik, media pendidikan, serta kenyamanan dalam lingkungan belajar. Fasilitas yang memadai akan menciptakan kenyamanan bagi peserta dan mendukung proses belajar yang efisien. Sebaliknya, kurangnya fasilitas dapat menghalangi proses pelatihan dan menurunkan mutu pengalaman belajar para peserta.

Salah satu tolak ukur keberhasilan pelatihan adalah tingkat kepuasan para peserta. Kepuasan peserta menunjukkan ekspektasi peserta terhadap pelatihan dapat diwujudkan. Peserta yang merasa senang cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti pelatihan, lebih cepat memahami materi, dan memiliki kecenderungan untuk menerapkan ilmu yang didapat di tempat kerja. Di sisi lain, peserta yang merasa tidak puas mungkin mencerminkan rendahnya minat dan keterlibatan dalam pelatihan.



Dalam pelaksanaannya, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan penerapan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan pengamatan awal, teridentifikasi bahwa metode pelatihan yang diterapkan belum sepenuhnya bervariasi dan masih lebih mengutamakan penyampaian materi secara unidirectional. Akibatnya, interaksi antara pengajar dan peserta tidak berjalan dengan baik. Selain itu, fasilitas pelatihan yang ada masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta, seperti terbatasnya alat praktik dan media pembelajaran yang tidak memadai.

Masalah itu dapat mempengaruhi tingkat kepuasan peserta pelatihan. Apabila cara pelatihan dan sarana yang disediakan tidak memenuhi harapan peserta, maka sasaran pelatihan tidak akan tercapai sepenuhnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami seberapa besar metode pelatihan dan fasilitas memengaruhi kepuasan peserta pelatihan. Studi mengenai kepuasan peserta pelatihan telah banyak dilaksanakan, tetapi hasilnya mengindikasikan bahwa kepuasan peserta dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti teknik pembelajaran dan sarana yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel itu berperan penting dalam menentukan suksesnya pelatihan.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Pelatihan

Menurut Gary Dessler dalam (Torre et al., 2025) metode pelatihan adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk membantu peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Sementara itu, (Sardo & Parwoto, 2024) metode pelatihan merupakan pendekatan yang digunakan organisasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka

Fasilitas Pelatihan

Fasilitas pelatihan merupakan segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kelancaran proses pelatihan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fasilitas pelatihan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta pelatihan (Cahyani & Sabrina, 2025).

Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta merupakan tingkat perasaan senang atau kecewa yang dirasakan peserta setelah membandingkan harapan sebelum mengikuti pelatihan dengan pengalaman yang diperoleh selama pelatihan berlangsung. Kepuasan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pelatihan karena mencerminkan sejauh mana kebutuhan dan harapan peserta telah terpenuhi melalui materi, metode pembelajaran, kompetensi instruktur, fasilitas, serta pelayanan yang diberikan (Bangun, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas metode pelatihan (X_1) dan fasilitas pelatihan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kepuasan peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y). Desain



kausalitas digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pelatihan dan fasilitas pelatihan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kepuasan peserta pelatihan.

Objek penelitian ini adalah peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lembaga Pelatihan Kerja PT Mitra Dinamis Yang Utama. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh metode pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap kepuasan peserta pelatihan K3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.
Uji Validitas Variabel Metode Pelatihan

Kode	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Hasil
X1.1	Materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	0.604	0.214	Valid
X1.2	Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan terstruktur	0.623	0.214	
X1.3	Metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan	0.631	0.214	
X1.4	Metode pelatihan memudahkan saya memahami materi K3	0.551	0.214	
X1.5	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi	0.529	0.214	
X1.6	Metode pelatihan membuat peserta terlibat dalam kegiatan pembelajaran	0.690	0.214	
X1.7	Metode pelatihan membantu saya memahami materi dengan lebih cepat	0.480	0.214	
X1.8	Metode pelatihan memudahkan saya mengingat materi yang telah diberikan	0.608	0.214	

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1 mengenai uji validitas variabel metode pelatihan, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,214). Nilai r-hitung berkisar antara 0,480 hingga 0,690, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk mengukur variabel metode pelatihan layak digunakan karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat



Tabel 2
Uji Validitas Variabel Fasilitas Pelatihan

Kode	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Hasil
X2.1	Ruang pelatihan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan	0.641	0.214	Valid
X2.2	Peralatan yang digunakan selama pelatihan tersedia dengan lengkap	0.526	0.214	
X2.3	Fasilitas yang disediakan selama pelatihan berfungsi dengan baik	0.585	0.214	
X2.4	Media pembelajaran yang digunakan membantu saya memahami materi pelatihan	0.541	0.214	
X2.5	Ruang pelatihan nyaman digunakan selama proses pelatihan berlangsung	0.746	0.214	
X2.6	Pencahayaan, ventilasi, dan tata ruang pelatihan mendukung proses belajar	0.667	0.214	
X2.7	Saya mudah menggunakan fasilitas yang disediakan selama pelatihan	0.539	0.214	
X2.8	Fasilitas pelatihan tersedia sesuai kebutuhan peserta pelatihan	0.662	0.214	
X2.9	Akses internet atau teknologi yang tersedia mendukung kegiatan pelatihan	0.485	0.214	
X2.10	Perangkat teknologi yang digunakan selama pelatihan memudahkan proses pembelajaran	0.543	0.214	

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan tabel uji validitas variabel fasilitas pelatihan, seluruh butir pernyataan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,214). Nilai r-hitung berada pada rentang 0,485 hingga 0,746, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk mengukur variabel fasilitas pelatihan telah memenuhi uji validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

Tabel 3.
Uji Validitas Variabel Kepuasan Peserta Pelatihan

Kode	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Hasil
Y.1	Materi pelatihan K3 sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya.	0.662	0.214	Valid
Y.2	Materi pelatihan K3 mudah dipahami	0.556	0.214	



Y.3	Instruktur menguasai materi pelatihan dengan baik	0.720	0.214	
Y.4	Instruktur menjelaskan materi secara jelas dan sistematis	0.506	0.214	
Y.5	Simulasi atau praktik yang diberikan membantu pemahaman saya	0.609	0.214	
Y.6	Metode penyampaian materi tidak membosankan	0.737	0.214	
Y.7	Ruang pelatihan nyaman untuk proses belajar	0.560	0.214	
Y.8	Peralatan dan media pelatihan tersedia dengan baik	0.724	0.214	

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3 mengenai uji validitas variabel kepuasan peserta pelatihan, seluruh butir pernyataan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,214). Nilai r-hitung berada pada rentang 0,506 hingga 0,737, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk mengukur variabel kepuasan peserta pelatihan telah memenuhi uji validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Metode pelatihan	0.731	Reliabel
Fasilitas pelatihan	0.796	Reliabel
Kepuasan peserta pelatihan	0.790	Reliabel

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel metode pelatihan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,731, variabel fasilitas pelatihan sebesar 0,796, dan variabel kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,790. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya



Uji Normalitas

Tabel 5.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Metode pelatihan	Fasilitas pelatihan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Metode Pelatihan	Correlation Coefficient	1,000	,550**	-,013
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,923
		N	60	60	60
	Fasilitas Pelatiahn	Correlation Coefficient	,550**	1,000	,041
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,755
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,013	,041	1,000
		Sig. (2-tailed)	,923	,755	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026



Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel metode pelatihan dengan residual sebesar 0,923 dan variabel fasilitas pelatihan dengan residual sebesar 0,755. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya

Uji Multikolinearitas

Tabel 7.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Metode pelatihan	,413	2,421
	Fasilitas pelatihan	,413	2,421

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel metode pelatihan (X1) dan fasilitas pelatihan (X2) masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,413 dan nilai VIF sebesar 2,421. Nilai tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Tabel 8.
Uji Linearitas Variabel Metode Pelatihan

			F	Sig.
Kepuasan peserta * metode pelatihan	Between Groups	(Combined)	6,483	,000
		Linearity	53,174	,000
		Deviation from Linearity	1,296	,264
	Within Groups			
	Total			

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000, sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,264. Nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel metode pelatihan dengan kepuasan peserta pelatihan bersifat linear. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya



Tabel 9.
Uji Linearitas Variabel Fasilitas Pelatihan

			F	Sig.
Kepuasan peserta * fasilitas pelatihan	Between Groups	(Combined)	4,212	,000
		Linearity	37,900	,000
		Deviation from Linearity	1,966	,082
	Within Groups			
	Total			

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000, sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,082. Nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,082 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel fasilitas pelatihan dengan kepuasan peserta pelatihan bersifat linear. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10.
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,374	2,255		7,705	,000
	Metode pelatihan	,317	,096	,470	3,287	,002
	Fasilitas pelatihan	,152	,074	,293	2,049	,045

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

1. Variabel Metode Pelatihan (LN_X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 3,287 menunjukkan bahwa variabel Metode Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak
2. Variabel Fasilitas Pelatihan (LN_X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045, lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,049 menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Pelatihan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, H2 diterima dan H0 ditolak

Tabel 11.
Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,534	2	180,767	26,959	,000 ^b
	Residual	382,199	57	6,705		
	Total	743 733	59			

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026



Berdasarkan Tabel 11, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 26,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Dengan demikian, variabel metode pelatihan dan fasilitas pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,697 ^a	,486	,468	2,58945	1,985

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,486 atau 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel metode pelatihan dan fasilitas pelatihan mampu menjelaskan variasi kepuasan peserta pelatihan sebesar 48,6%, sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 13.
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,374	2,255		7,705	,000
	Metode pelatihan	,317	,096	,470	3,287	,002
	Fasilitas pelatihan	,152	,074	,293	2,049	,045

Sumber : Data diolah penulis SPSS, 2026

1. Nilai konstanta (α) sebesar 17,374 menunjukkan bahwa apabila variabel Metode Pelatihan (X_1) dan Fasilitas Pelatihan (X_2) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel kepuasan peserta pelatihan sebesar 17,374
2. Koefisien regresi Metode Pelatihan (X_1) sebesar 0,317 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Metode Pelatihan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,317 satuan
3. Koefisien regresi Fasilitas Pelatihan (X_2) sebesar 0,152 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Fasilitas Pelatihan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,152 satuan
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi, Metode Pelatihan memiliki koefisien yang lebih besar dibandingkan Fasilitas Pelatihan ($0,317 > 0,152$). Hal ini menunjukkan bahwa Metode



Pelatihan memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap kepuasan peserta pelatihan dibandingkan Fasilitas Pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap variabel kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pelatihan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Mitra Dinamis Yang Utama secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,287 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga menerima H_{a1} dan menolak H_{01} . Artinya variabel metode pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan pada Lembaga K3 PT. Mitra Dinamis Yang Utama.
2. Fasilitas pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Mitra Dinamis Yang Utama secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,049 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga menerima H_{a2} dan menolak H_{02} . Artinya Variabel fasilitas pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Mitra Dinamis Yang Utama.
3. Metode pelatihan (X1) dan fasilitas pelatihan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Mitra Dinamis Yang Utama. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f-tabel sebesar 3,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,486 atau sekitar 48,6% yang menjelaskan bahwa kepuasan peserta pelatihan dapat dijelaskan oleh variabel metode pelatihan dan fasilitas pelatihan sebesar 48,6% dan sisanya sebesar 51,4% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya, yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Zanafa Publishing (Ed.)).
- Anwar, R., & Kamaliah, N. (2024). Membangun Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan : Optimalisasi Faktor-Faktor Penentu. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(2), 354–362.
- Arifin, Y. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0lqdeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Buku+Kompensasi+Dalam+Sumber+Daya+Manusia&ots=Awqbn1qjks&sig=Uieavhmsb8gy_Oymcwi_Fguxy0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Bunda, D. P., & Syamsir. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Dasar Cpnas Pada Ppsdm Kemendagri Regional Bukittinggi. *Management Theory And Studies For Rural Business And Infrastructure Development*, 8(2), 29071–29077.
- Cahyani, F. P., & Sabrina, M. S. (2025). Peningkatan Kualitas Layanan Pelatihan Dan Sertifikasi Berdasarkan Tingkat Kepuasan Peserta Dengan Metode Service Quality (Servqual) Di Ppsdm Migas. *Majalah Ilmiah Swara Patra*, 15(2), 97–108. <https://doi.org/10.37525/Sp/2025->



2/864

- Cahyaningrum, A., Waskito, J., Saputro, E. P., & Kussudyarsana. (2023). Factors Of Training Design And Training Facilities On Training Effectiveness At The Surakarta Vocational And Productivity Training Center. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(2), 266–284. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V8i2.4671>
- Daniel, N. (2022). Pengaruh Pekerjaan, Gaji, Promosi, Pengawasan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bhineka Nusantara Rest & Café Medan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(2), 34–53.
- Fadhli, K. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Produktivitas Kerja*. Guepedia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2023). Kepuasan Peserta Pelatihan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (Pkp) Angkatan I Tahun 2023 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(10), 134–154.
- Hafrizal, I., Maliki, B. I., & Komarudin, M. (2025). Effective Training: Synergy Of Instructor Competence, Training Facilities And Participant Satisfaction With Performance. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1568–1584. <https://doi.org/10.57178/Jer.V8i2.1813>
- Hariyanto, Eko Purnomo, Ratno Bawono, I. R. (2024). Desain Pelatihan, Dukungan Organisasional, Dukungan Supervisor Dan Self-Efficacy Sebagai Faktor Penentu Keefektifan Transfer Pelatihan. *Jurnal Siasat Bisnis* 15, 15(2), 213–227.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kurnia, E., Purnomo, I., & Prijambodo, P. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna Layanan Asrama Peserta Pelatihan, Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Implementasi Kepmendagri Nomor 000.2.4–1294 Tahun 2024. *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.59141/Comserva.V5i1.3123>
- Sardo, & Parwoto. (2024). The Effectiveness Of Training: Exploring The Influence Of Learning Technology, Motivation, And Participant Satisfaction. *Akuntansi Dan Keuangan (Jambak)*, 3(2), 259–278. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jambak>
- Sugiyono. (2021). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, And R&D Approaches. *Alfa Beta*, 114, 6–46.
- Suriadi. (2021). *Buku Ajar Sumber Daya Manusia*. Cv. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=idvzeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa2&dq=Buku+Kinerja+Karyawan+Sumber+Daya+Manusia&ots=Tvkr4tqau0&sig=Sbk3qwkd9xdi0aoosoin0o-9psym&redir_esc=Y#v=onepage&q=Buku+Kinerja+Karyawan+Sumber+Daya+Manusia&f=false
- Sutarga, I. K. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pada Pembelajaran E-Learning Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan: Studi Kasus Pada Balai Diklat Geospasial “Badan Informasi Geospasial. *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/Gg.V18i2.493>
- Torre, S., Ulloa Severino, A., & Ligorio, M. B. (2025). Learning Outcomes And Training Satisfaction: A Case Study Of Blended Customization In Professional Training. In *Technology, Knowledge And Learning* (Vol. 30, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/S10758-024-09778-7>